

**KINERJA DA'I PERBATASAN BIDANG BIMBINGAN AGAMA ISLAM
PADA MASYARAKAT KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nadira Ulfa

NIM. 421206724

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**Nadira Uifa
NIM : 4212067924**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Drs. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 19681225 199402 1 0001**

Pembimbing II,



**M. Yusuf MY, S.Sos. I., MA
NIP.**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**NADIRA ULFA
NIM. 421206724**

**Pada Hari / Tanggal
Jum'at, 04 Agustus 2017 M
08 Dzhulhijjah Awal 1438 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Drs. Arifin Zain, M. Ag
NIP : 19681225199402100**

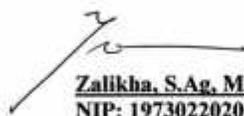
Sekretaris,


**M. Yusuf, MY, S.Sos. I, Ma
NIP :**

Penguji I,


**Jarnawi, M.Pd
NIP: 1975012120060410003**

Penguji II,


**Zalikha, S.Ag, M. Ag
NIP: 19730220200812012**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP : 196412201984122001**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad. Yang telah menuntun manusia kedunia yang penuh ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabatnya serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima sayafa'at di akhirat kelak.

Alhamdulillah berkat *'inayah* dan hidayah-Nyalah penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul “Kinerja Da’i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dan memberikan sumbangan pikiran waktu serta tenaga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do’a yang tulus ikhlas dan dengan penuh rasa ta’zim penulis aturkan kepada mulia Ayahanda Abdul Malik dan Ibunda Hermawati yang telah

mengasuh dan membesarkan dan mendidik penulis. Terima kasih banyak kepada ayahanda yang telah menemani penulis dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang serta dukungan dan do'anya yang tak pernah henti. Juga kepada Kakak (dr. Nurul Huda), dan kepada Abang (Azhari Mustaqim, Spd), dan kepada adek (Ikhwan Fitri), dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi selama menjalankan aktivitas kuliah sampai saat ini.

Bapak Drs. Arifin Zain, M. Ag selaku dosen pembimbing utama yang sangat sabar dan membimbing penulis dan bapak M.Yusuf, MY, S.Sos. I., MA, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada ibu Juli Andriyani, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Terima kasih juga kepada bapak Drs. Umar latif, MA selaku Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah.

Ucapan terima kasih dan salam kompak kepada kawan-kawan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya prodi Bimbingan Dan Kosneling Islam angkatan 2012 yang senantiasa memberikan dukungan serta menyumbang gagasan, masukan dan kritikan dalam skripsi ini, serta seluruh pihak yang telah

membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih juga kepada teman-teman baik Husnia Irfa, Mawadda, Mulia Rahmi, dan semua angkatan 2012 khususnya unit I yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semua pihak yang telah diberikan, semoga Allah mmbalas semua atas kebaikan ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan, jadi kritik dan saran diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Yaa Rabbal' Alamin.

Banda Aceh, 29 Mei 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Da'i Perbatasan	11
1. Pengertian Da'i Perbatasan	11
2. Pengertian Kinerja Da'i	12
3. Tugas Da'i Perbatasan	16
B. Bimbingan	18
1. Pengertian Bimbingan.....	18
2. Jenis-Jenis Bimbingan	20
3. Tujuan Bimbingan	20
4. Asas-Asas Bimbingan.....	24
5. Metode-Metode Bimbingan	28
6. Materi dan Pelaksanaan Bimbingan.....	32
C. Agama	35
1. Pengertian Agama.....	35
2. Syarat-Syarat Agama	36
3. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Data Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam	54

2. Praktek Bimbingan Agama Yang Dilakukan Da'i Perbatasan 55
3. Hambatan-Hambatan Da'i Perbatasan Dalam Memberikan Dakwah 56

BAB V PENUTUP..... 58

- A. Kesimpulan 58
- B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA..... 61

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Meriah	44
Tabel 4. 2 Keadaan Mata Pencaharian Kecamatan Gunung Meriah	45
Tabel 4. 3 Nama Da'i Perbatasan Kabupaten Aceh Singkil	46
Tabel 4.4 Nama Da'i Perbatasan Dan Lokasi	48

ABSTRAK

Nama : Nadira Ulfa

NIM : 42126724

Judul : Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini menjelaskan kinerja da'i perbatasan dalam bimbingan agama Islam pada masyarakat. Masalah dalam penelitian ini mencakup tentang kinerja da'i perbatasan dalam melakukan Bimbingan Agama terhadap masyarakat Gunung Meriah, Praktek Bimbingan Agama yang dilakukan da'i perbatasan di Gunung Meriah, dan hambatan-hambatan da'i perbatasan dalam memberikan dakwah kepada masyarakat Gunung Meriah. Tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja da'i perbatasan dalam melakukan Bimbingan Agama di Gunung Meriah, untuk mengetahui praktek Bimbingan Agama yang dilakukan da'i perbatasan, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan da'i perbatasan dalam memberikan dakwah kepada masyarakat. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, Dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa da'i perbatasan tidak melaksanakan tugas dan yang harus dilakukan da'i perbatasan adalah melaksanakan tugas seseuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dari pusat yaitu Dinas Syariat Islam. Sedangkan tugas yang harus dilakukan oleh da'i perbatasan adalah mempertajam keagamaan umat menyeluruh, mampu memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: Maulid Nabi, Isra'Mi'raj, pengajian anak TPA, pengajian remaja mesjid, wirid untuk ibu-ibu dan wirid untuk bapak-bapak. Yang dibutuhkan oleh masyarakat, Mampu memberikan bimbingan agama terhadap para muallaf. Kendala yang sedang dihadapi da'i perbatasan adalah masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh da'i perbatasan sehingga kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa tidak begitu maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kabupaten Aceh Singkil dengan Ibu Kota Singkil adalah sebuah Kabupaten yang berada di ujung selatan Provinsi Aceh di Pulau Sumatera Indonesia dengan luas 3.578 km². Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada dikawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak.

Kabupaten Aceh Singkil terbentuk pada 20 April 1999 dengan dikeluarkannya undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 1999. Singkil sendiri berada di jalur barat sumatera yang menghubungkan Banda Aceh, Medan dan Sibolga. Namun jalurnya lebih bergunung-gunung dan perlu dilakukan banyak perbaikan akses jalan agar keterpencilan wilayah dapat diatasi.¹Penduduk asli Kabupaten Aceh Singkil Adalah Suku Singkil, Aneuk Jamee dan Haloban. Selain itu dijumpai juga suku-suku pendatang seperti Suku Aceh, Minang dan Pak-pak. Gunung Meriah adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Singkil mempunyai 9 Kecamatan yaitu: kecamatan Danau Paris, Suro, Simpang Kanan, Gunung Meriah, Pulau Banyak Barat, Singkohor, Simpang Kiri. Kecamatan Gunung Meriah ini berbatasan

¹Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, (Rabu, 26 Oktober 2016). Hal. 17.

dengan pak-pak Barat yang penduduknya dominan menganut keyakinan yaitu Islam dan Non Muslim. Salah satu kecamatan dari Aceh Singkil adalah Gunung Meriah yang merupakan wilayah perbatasan yang menghubungkan dengan perbatasan Sumatera sehingga di Kecamatan Gunung Meriah dikirim oleh pemerintah dari pusat da'i perbatasan karena wilayah yang berbatasan dengan Sumatera dan masih sangat terpencil da'i yang dikirim oleh Dinas Syariat Islam dikecamatan Gunung Meriah sebanyak 12 orang dengan desa yang sangat jauh dari kota. Kecamatan Gunung Meriah masih kurangnya lembaga keagamaan bagi masyarakat dan juga bagi para muallaf untuk mendapatkan bimbingan keagamaan.²

Dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyuru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti *memanggil*, *menyeru*, atau *mengajak*.³ Dalam al-Qur'an kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa ayat Al-Qur'an, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah. Adapun ayat yang sejalan dengan pengertian dakwah berdasarkan firman Allah:

² Wawancara Dengan Kepala KUA, Drs. Samsuwir, Gunung Meriah, Pada Tanggal, 16 Februari 2017 (12:49).

³ Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 261.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِالنِّبْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Seseungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk : Q.S. An-Nahl (16): 125*⁴.

Setiap muslim adalah da'i dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia namun demikian Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh muslim yang memiliki kemampuan dibidang dakwah.

Melihat pentingnya da'i dikalangan masyarakat Allah memerintahkan manusia (*da'i*) untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Dimana ia harus menggunakan segenap kemampuan dan strategi yang dikuasinya. Sebab seorang da'i sangat besar arti dan peranannya terhadap masyarakat, dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. Sekaligus menghindari terjadinya apa yang dimaksud dengan pengaruh menipisnya nilai-nilai Islami dalam masyarakat, baik secara terang-terangan maupun tertutup. Inilah tugas yang sangat berat yang harus dipikul dan dikerjakan oleh seorang da'i.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*,(Surakarta: CV Al-Hanan,2009), Hal. 281.

Hasil observasi awal peneliti di Kecamatan Gunung Meriah bahwa tidak semua desa memiliki da'i perbatasan. Peneliti melihat di Kecamatan Gunung Meriah adanya hambatan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk ibu-ibu, bapak-bapak, serta pengajian untuk para remaja, dan anak TPA. Realitas menunjukkan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan para da'i perbatasan di desa. Tidak aktifnya da'i perbatasan, yang telah ditugaskan oleh Dinas Syariat Islam. Untuk melakukan tugas di desa-desa yang telah ditentukan, sehingga masyarakat kurang pembinaan agama disebabkan tidak adanya da'i. Wilayah Kecamatan Gunung Meriah berbatasan dengan Sumatera Utara dan banyaknya para muallaf yang dibina. Gunung Meriah juga memiliki dua kenayakinan yang masih tercampur di satu desa. Yaitu: Desa Sukamakmur, Silulusan, dan Desa Sanggah Bru.

Sementara Dinas Syariat Islam Aceh Singkil telah membentuk da'i perbatasan dengan tujuan supaya masyarakat mendapatkan memperdalam pengetahuan umat menyeluruh, mengaktifkan shalat fardhu berjama'ah, membentuk dan membina remaja mesjid menausah, fardhu kifayah.⁵ Dengan adanya dibentuk da'i perbatasan, bisa terwujudnya agama bagi masyarakat muslim secara baik dan berkualitas untuk semua usia dan terwujudnya kualitas kerukunan antar umat beragama, adanya hubungan harmonisasi antara interen umat beragama dengan antar umat beragama dengan pemerintah kemudian membentuk shalat praktek shalat doa sehari-hari, baca Al-Quran, pidato, hapalan ayat pendek, pengajian wirid untuk ibu-ibu setelah wirid yasin diadakan ceramah

⁵Hasil Wawancara dengan H. Samsul Bahri SH, Kepala Dina Syariat Islam, Aceh Singkil, Tanggal 6 februari 2017.

siraman rohani termasuk fardhu ain, wirid bapak-bapak, begitu juga remaja adanya bimbingan yang di adakan setiap malam Kamis, malam Jum'at, Sabtu. Setelah baca yasin dilanjutkan dengan ceramah rohani sekaligus dengan pertanyaan-pertanyaan masyarakat tentang perkawinan, Sunnah Rasul. Agar masyarakat terarah dengan adanya bimbingan yang diberikan pada masyarakat Kecamatan Gunung Meriah. Apalagi pada kegiatan yang diadakan da'i perbatasan dilaksanakan setiap Minggu baik untuk ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, TPA.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti berpendapat penting untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan judul, “ **Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu “*Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*” dan secara khusus untuk memudahkan Peneliti Maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana kinerja da'i perbatasan dalam melakukan Bimbingan Agama terhadap masyarakat Gunung Meriah?
2. Bagaimana praktek bimbingan agama yang dilakukan da'i perbatasan di Gunung Meriah?

3. Apa saja hambatan-hambatan da'i perbatasan dalam memberikan dakwah kepada masyarakat Gunung Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat *Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil*, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kinerja da'i perbatasan dalam melakukan bimbingan agama Gunung Meriah.
2. Untuk mengetahui praktek bimbingan agama yang dilakukan da'i perbatasan di Gunung Meriah.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan da'i perbatasan dalam memberikan dakwah kepada masyarakat Gunung Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya memperluas pemahaman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh da'i perbatasan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Bagi fakultas dakwah dan komunikasi melalui penelitian ini diharapkan dapat memperdalam bekal untuk teori yang didapatkan selama kuliah secara nyata.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait, khususnya di kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil sehingga penelitian ini mempunyai manfaat dan berguna bagi masyarakat dan pemerintah serta lembaga-lembaga khusus.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari keliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Kinerja

Kinerja menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja menurut kamus umum adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas.⁶ Kinerja merupakan prestasi kerja atau performance, yaitu hasil kerja selama periode tertentu dibanding dengan berbagai kemungkinan. Dengan demikian kinerja seorang da'i dapat dinilai atas prestasi atau usaha dakwah yang dilakukan diperbatasan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

⁶Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hal. 96.

2. Da'i

Menurut kamus bahasa Arab da'i artinya panggilan.⁷ orang yang -
pekerjanya berdakwah, ⁸pendakwah melalui kegiatan dakwah para da'i
menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang lain baik secara langsung atau
tidak langsung melalui lisan, tulisan.

Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga da'i.
Dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang
menyampaikan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain⁹. Pendakwah bisa
bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa juga
kelompok atau kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok
atau organisasi.

3. Perbatasan

Perbatasan adalah keliling atau lingkungan bagian pemerintah,
selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus, kawasan atau tempat-
tempat sekeliling yang termasuk dilingkungan kota.¹⁰ (wilayah). Perbatasan
adalah pemisah antara satu dengan yang lainnya yang letaknya menjadi pemisah

⁷A.W. Munawir, *Kamus Al- Munawir Arab Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*, (Surabaya: PustakaProgressif, 1997), Hal 406.

⁸Enjang As, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Hal. 73.

⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 216.

¹⁰Hamzah Ahmad, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), Hal. 101.

antara wilayah Aceh dan Sumatera Utara yang terletak di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

4. Bimbingan agama

Kata dasar Bimbingan dalam Bahasa Indonesia adalah bimbing yang artinya pimpin, tuntun.¹¹ Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah yang maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹²

Islam adalah Agama yang dianut oleh Nabi Muhammad, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia oleh Allah. Sedangkan Islam adalah bersifat keislaman: akhlak.¹³ Sedangkan islami merupakan keislaman akhlak.

¹¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: Pt Media Pustaka Phoenix, 2010), Hal. 128.

¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), Hal. 19.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm. 646.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah geografis tertentu dan sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya sehingga adanya pengembangan dalam kehidupan mereka. ¹⁴masyarakat berdasarkan istilah berasal dari kata musyarak yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, identitas.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Ddk Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Bengkulu, 1995), Hal, 3.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Da'i Perbatasan

1. Pengertian Da'i Perbatasan

Kata “da'i “ berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah.¹ Sedangkan Perbatasan adalah pemisah antara satu dengan yang lainnya yang letaknya menjadi pemisah antara wilayah Aceh dan Sumatera Utara yang terletak di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.²

Da'i perbatasan merupakan salah satu keberadaan da'i di Aceh Singkil sesuai dengan SK Kepala Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh yang ditempatkan di Aceh Singkil ini berdasarkan surat keputusan dari Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh. Dinas Syariat Kabupaten Aceh Singkil yang sekarang sudah berubah menjadi Dinas Syariat Islam dan pendidikan Kabupaten Aceh Singkil. da'i-da'i yang ditempatkan di Kabupaten Aceh Singkil yang sekarang jumlahnya sebanyak 36 orang ada 2 kelompok, kelompok satu dan kelompok dua. kelompok satu langsung Kepala Dinas, kelompok dua yang membidangi tentang Dakwah Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Singkil selalu mengkoordinasikan bidang-bidang yang telah ditentukan oleh Dinas Provinsi Aceh jadi, seluruh kewajiban tugas-tugas da'i yang ditempatkan di Aceh Singkil selaku Kepala Dinas akan

¹ Enjang As Dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), Hal. 73.

² Hamzah Ahmad, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), Hal. 101.

melaksanakan tugas antara lain mengkoordinir supaya da'i perbatasan sebanyak 36 eksis dilapangan jadi sesuai dengan tugas pokok yang tercantum didalam SK penempatan dari pada da'i-da'i di Aceh Singkil perkembangan dilapangan khususnya menyangkut tugas dibidang da'i. Da'i perbatasan 36 orang setelah mereka ditempatkan kelapangan melaksanakan tugas, da'i perbatasan disebar ke 12 desa. selaku koordinator lapangan selalu mengamati bagaimana tempat kerja eksistensi para da'i di kecamatan. Da'i perbatasan ini selain gaji, ada uang sewa rumah kendaraan roda dua, uang operasionalnya, tunjangan tempat tinggal pengadaan operasional roda dua.³

Tujuan dibentuk da'i perbatasan tugas-tugas mereka memperdalam pengetahuan umat menyeluruh, memperdayakan shalat fardhu berjama'ah, membentuk dan membina remaja mesjid di menausah, fardhu kifayah. Sampai hal-hal yang menyangkut dengan tugas dan kewajiban da'i.

2. Pengertian Kinerja Da'i

Kinerja menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja menurut kamus umum adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas.⁴ Sedangkan pengertian da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah. Da'i adalah orang

³ Wawancara Dengan Kepala Dinas Syariat Islam, H. Syamsul Bahri, SH, Aceh Singkil, Pada Tanggal 6 Februari 2017.

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hal. 96.

yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakat.⁵ Dalam Al-Qur'an kata da'i dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian da'i.

Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “ dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencengah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran [3] : 104).⁶

a. Syarat dan etika seorang da'i

Syarat dan etika (*adab*) da'i ini bermacam-macam. Syarat dan etika yang memang telah ditetapkan Allah. Untuknya ada syarat mengenai keagamaan, akhlak, dan komitmennya pada etika Islam ada syarat tentang ilmu dan pengetahuannya terhadap agama dan dakwah, ada syarat dan etika tentang

⁵Enjang As Dan Aliyudin, *Dasar –Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Hal. 73.

⁶Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, 1989). Hal. 38

kemampuan melaksanakan dakwah gerakan (*harakah*, serta kemampuannya melaksanakan setiap perbuatan yang dituntut oleh dakwah individual (*fardiyah*) dalam semua tingkatannya. Ada pula syarat dan etika mengenai kesabaran dan ketabahannya dalam melaksanakan aktivitas dan menghadapi mitra dakwah, termasuk tingkat kepercayaan dan pengharapannya kepada Allah. Untuk memperoleh bantuan dan pertolongannya.

Abd al-karim zadya juga menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah. Ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman islam yang mendalam, iman yang kokoh, dan hubungan yang kuat dengan Allah. Secara terperinci, *al-bayununi* memberikan persyaratan pendakwah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan.
- 2) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah
- 3) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan
- 4) Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqamah*) dalam melaksakannya.
- 5) Memiliki kepekaan yang tajam
- 6) Bijak dalam mengambil metode
- 7) Perilakunya terpuji
- 8) Berbaik sangka dengan umat Islam
- 9) Menutupi cela orang lain
- 10) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauhi jika justru tidak menguntungkan

- 11) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu
- 12) Saling membantu, saling bermusyawarah, dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.⁷
- 13) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa-nafsu demi ketaatan kepada Allah dan Rasulnya.
- 14) Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan diri di hadapan Allah dan dihadapan masyarakat.
- 15) Mampu menjadi *uswatun hasanah* dengan budi dan akhlaknya bagi mitra dan dakwahnya.
- 16) Memiliki perisapan mental
- 17) Sabar yang meliputi di dalamnya sifat-sifat teliti, tekad dan kuat, tidak bersifat pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.
- 18) Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta serta kepentingan yang lain.
- 19) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan
- 20) Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus-menerus secara teratur dan berkesinambungan.⁸

⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 218.

⁸ Ali Aziz, *Ilmu...*, Hal. 219

3. Tugas Kinerja Da'i Perbatasan

a. Tugas utama

- 1) Mengaktifkan shalat fardhu berjamaah.
- 2) Membina dan menyejukkan aqidah.
- 3) Mengajar dan membimbing membaca al-Qur'an.
- 4) Membina TPA, TQA, TKA.
- 5) Melakukan pendalaman pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an dan sunnah.
- 6) Mengajar dan mempererat ukhuwwah.

b. Tugas penunjang.

- 1) Membimbing pengajian.
- 2) Pembinaan remaja mesjid.
- 3) Mengisi pengajian di majlis ta'lim.
- 4) Berperan aktif dalam pelaksanaan fardhu kifayah.
- 5) Mengaktifkan kuliah subuh
- 6) Memakmurkan mesjid.
- 7) Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengamalan agama dan kualitas hidup.
- 8) Konsultasi dalam masalah keagamaan.
- 9) Praktik tajhis mayit.
- 10) Membina kegiatan hari-hari besar islam.

c. Tugas sosial kemasyarakatan

- 1) Membantu pemecahan masalah masyarakat bila ada kata sepakat.
- 2) Membina rasa kebersamaan.
- 3) Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 4) Membantu kegiatan yang mengarah kepada kerukuan, kedamaian dan ketertiban masyarakat.
- 5) Membantu pelaksanaan administrasi desa.

d. Pengangkatan da'i dan pelaksanaan tugas da'i

- 1) Setiap da'i yang akan ditugaskan terlebih dahulu ditetapkan dengan surat keputusan Kepala Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- 2) Masa berlaku surat keputusan tersebut selama satu tahun anggaran yang sedang berjalan.
- 3) Perpanjang surat keputusan dapat di laksanakan setelah melalui proses evaluasi.
- 4) Surat keputusan mutasi tempat tugas dapat di lakukan setelah adanya pertimbangan dari Kepala Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, bersama Kepala Dinas Syariat Kabupaten dan Tim Monitoring.⁹

⁹ Pedoman Pengangan Da'i Perbatasan dan Daerah Terpencil, Dinas Syariat Islam Aceh, 2009, Hal. 8-10.

B. BIMBINGAN

1. Pengertian Bimbingan

Kata dasar bimbingan dalam bahasa Indonesia adalah bimbing yang artinya pimpin, tuntun.¹⁰ Menurut Jones, Staffire dan Stewart, bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan tersebut didasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.¹¹

Sementara menurut Rochma Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarah dirinya dan dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan umumnya.¹²

Menurut Frank Parson dalam buku Prayitno, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), Hal. 128

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 95

¹² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 6

memangku suatu jabatan yang dipilihnya.¹³ Menurut Dunsmoor dan Miller dalam buku Prayitno, Bimbingan membantu individu untuk memahami menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui dimana seorang da'i untuk dapat memperoleh bimbingan agama Islami terhadap masyarakat.¹⁴

Menurut Crow dalam buku Prayitno bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang dimiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kehidupan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidup sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁵

Menurut Aunur Rahim, bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasul.¹⁶

¹³ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 93.

¹⁴ *Ibid*, Hal. 94.

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hal. 4

¹⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan...*, Hal. 4

Adapun pengertian bimbingan disini adalah “merupakan suatu aktifitas yang sepihak dari memberikan bimbingan. Bimbingan diberikan lebih bersifat tuntutan, bersifat pencegahan agar masalah-masalah jangan sampai timbul, sekalipun juga tidak lepas sama sekali dari segi pemecahan masalah”.¹⁷

2. Jenis-Jenis Bimbingan

Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan Islami terhadap sasaran layanan yaitu klien. Suatu kegiatan dikatakan layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien). Secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh klien yang mendapatkan layanan tersebut.¹⁸ Dalam hal ini tujuh jenis layanan agama menjadi jenis-jenis pelayanan bimbingan Islami yaitu :

3. Tujuan Bimbingan

a. Layanan orientasi agama

Layanan yang memungkinkan umat mengenal dan memahami lingkungan keberagamaannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan dilingkungan hidup keberagaman yang baru dimasukinya. Misalnya orang yang akan masuk Islam, sebelum

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Cet. II, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hal 5

¹⁸ Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 23.

mengucapkan kalimat syahadat, akan lebih baik kalau diperkenalkan dahulu makna dan hakikatnya dua kalimat syahadat yang diucapkan itu. Sehingga dengan cara demikian diharapkan orang terjauh dari sifat keterpaksaan dalam menganut agama, dengan demikian orang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan keberagamaannya dan menjadikan agama sebagai kebutuhan jiwa dan sumber kebahagiaan hidup, disamping materi akidah yang dapat diangkat melalui orientasi agama, materi ibadah, akhlak dan muamalah bisa pula diangkat.

b. Layanan informasi agama

Jenis layanan yang memungkinkan umat atau orang yang beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya, dari sumber yang layak dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan. Layanan informasi agama bertujuan membekali umat dengan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan ini.

c. Layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan

Layanan ini memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembangan hidup beragama sesuai dengan potensi, minat, bakat, situasi dan kondisi pribadi manusia beragama yang bersangkutan.

d. Layanan bimbingan

Pembelajaran atau pengajian agama, layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agama, serta

berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan beragama.

e. Layanan konseling agama perorangan

Layanan yang memungkinkan orang beragama mendapatkan mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan konselor agama dalam rangka pengentasan permasalahan agama yang di hadapi klien.

f. Layanan bimbingan agama kelompok

Layanan yang memungkinkan sejumlah (sekelompok) orang yang beragama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah keberagamaan yang mereka alami masing-masing melalui suasana dan dinamika kelompok.

g. Layanan konseling agama kelompok

Layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah orang yang beragama secara berjamaah memperoleh bahan dan informasi dari narasumber tertentu tentang masalah hidup keberagamaan mereka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan.¹⁹

h. Tujuan Bimbingan

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan Islami adalah :

¹⁹Andi Mappiare, *Pengantar...*, Hal. 23-25.

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai (*Mumtahanah*) bersikap lapang dada (*Radhiyah*) pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya (*Mardhiyah*)
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan, untuk berbuat taat kepada Allah.
- 4) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.²⁰

Sedangkan tujuan secara khusus dalam bimbingan Islami adalah :

- 1) Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik, agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.²¹

HM. Baried Ishom mengemukakan bahwa tujuan diadakannya bimbingan

Islam adalah :

- a) Menyadarkan penderita agar dapat memahami dan menerima cobaan, yang sedang dideritanya secara ikhlas.
- b) Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan, yang sedang dijalannya
- c) Memberikan pengertian dan bimbingan pada penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuan.

²⁰M. Hamdani Bakran, Adz-dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 167-168.

²¹Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar.....*, hlm. 32.

- d) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberi makan, minum obat per-oral maupun parenteral dan lain-lain.
- e) Menunjukkan prilaku dan bacaan yang sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntutan agama.²²

Bagaimanapun tujuan bimbingan Islam merupakan untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntunan Islam.

Orang sakit tentu merasakan tubuh yang tidak enak dan tidak stabil. Oleh karenanya, bimbingan keagamaan sangat diperlukan sekali guna penyembuhan dari segi psikisnya sebab orang yang sakit psikisnya lemah, dengan dibimbing melalui pendekatan agama, diharapkan orang tersebut merasa tenang dan damai. Pemberian bimbingan Islami harus rutin sehingga klien betul-betul memahami tujuan dari bimbingan ini. serta memahami dirinya sendiri dalam arti dapat keluar dari kesulitan-kesulitan yang terjadi pada lingkungannya.

4 Asas-Asas Bimbingan

Asas bimbingan Islami, samahalnya dengan asas-asas bimbingan lainnya. Hanya saja asas-asas bimbingan Islami berlandaskan Al-Qur'an sunnah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas bimbingan Islami pada pengembangan diri, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hubungan dengan dunia

²²Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahirul Alim, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2013), hlm.326.

dan akhirat.²³ Azas-azas bimbingan Islami menurut Thohari Musnawar dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Pada dasarnya tujuan bimbingan Islami adalah membantu klien, yaitu orang yang dibimbing agar mampu mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa di dambakan setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya :*Dan diantara mereka ada orang berdoa : ya tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharakanlah kami dari siksa neraka. (Q.S.Al Baqarah,2:201).*²⁴

b) Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dengan membawa fitrah, yaitu berbagi kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam, bimbingan Islami membantu klien untuk mengenang dan memahami fitrahnya, fitrah kerap kali juga diartikan sebagai bakat, kemampuan atau bawaan dari dalam dirinya. Fitrah manusia semua baik, lingkungan dan keluargalah yang membawa ia kedalam kesesatan.

²³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Islam....*, hlm. 3.

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, Asy-Syifa, (Semarang : 2001), hlm. 68.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ
 الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Ruum, 30)*²⁵.

c) Asas Keseimbangan Kerohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya pikir, merasakan atau menghayati, kehendak, kehendak atau hawa nafsu. Bimbingan Islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dengan berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi, membantu orang yang dibimbing untuk menginterlisasikan norma dengan menggunakan semua kemampuan rohaniah, bahkan cuma mengikuti hawa nafsu.

d) Asas "Lillahi ta'ala"

Bimbingan Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari rasa ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima bimbingan atau konseling pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata,

²⁵Depag RI, *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentasah Mushaf Al-Qur'an Bogor 2007), hlm. 253.

sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan padanya.

e) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islami, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu eksistensi tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaniannya.

f) Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta, kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islam, karena ciri hakiki manusia. Dalam bimbingan dan konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu.

g) Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayangnya bimbingan dan konseling akan berhasil.

h) Asas Saling Menghargai dan Menghormati.

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

i) Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.²⁶

5. Metode Bimbingan

Dalam menjalankan metode bimbingan Islami Rasulullah mengajak, dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat. Dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan

²⁶Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hlm. 20.

hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh.

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah, senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua, orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi.

Namun cara memberikan pelajaran atau nasihat dan bantahan atau dialog dapat dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya sekaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan *Mau'izhah Hasanah* yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan nasehat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasehat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.²⁷

Sekaitan dengan masalah membahas dan membantah, Al-Quran merekomendasikan umat Islam agar membantah pandangan orang lain dengan cara terbaik. Karena tujuan yang diinginkan adalah menarik dan menyeru orang pada kebenaran, bukan berdebat dan adu mulut yang berujung pada semakin kuatnya sikap keras kepala dan penentangan terhadap kebenaran. Membahas satu

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2011), Cet. IV, Jilid. 6, hlm. 774.

masalah dengan mereka yang menentang harus berdasarkan kebenaran, keadilan dan kejujuran, bukan kelicikan, kebohongan dan penghinaan.

Metode tersebut lebih baik digunakan untuk menjalankan bimbingan Islami yang merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien, maka untuk mencapai tujuan yang mulia itu kiranya sangatlah diperlukan adanya beberapa metode yang memadai. Karena apabila tidak mendukung dengan berbagai metode maka tujuan utama bimbingan tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak konselor maupun klien²⁸. Metode bimbingan Islami dapat diklafikasikan menjadi 2 metode yaitu

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana melakukan komunikasi dengan cara langsung dengan klien, yang akan diberi bimbingan. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi 2 (dua) :

1) Metode individual

Pembimbing Islami ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik :

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang akan dibimbing.

²⁸Thohari Musnawar, *Dasar-dasar....*, hlm. 48-49.

- b) Kunjungan kerumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dengan teknik-teknik :

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- d) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu kepada kelompok yang telah di siapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massa, antara lain metode yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Metode individual

- a) Melalui surat menyurat
- b) Melalui telepon

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan Islami tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan konselor, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya yang tersedia.²⁹ Dalam penelitian ini metode langsung di mana konselor dan klien akan berhadapan langsung secara *face to face*.

6. Materi dan Dasar Pelaksanaan Bimbingan Islami

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, Al-Quran dan Assunah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual.

Materi bimbingan Islami yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan kepada klien yang bermasalah baik verbal maupun nonverbal yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Sehingga penyampaian materi berlangsung pada saat rohaniah melakukan kunjungan terhadap klien.³⁰

Adapun secara lengkap materi bimbingan keagamaan Islam yang disampaikan meliputi :

a. Aqidah

Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap, namun materi yang disampaikan hanyalah seputar masalah keimanan kepada Allah. Pemberian materi aqidah tersebut bisa dilihat dari nasehat-nasehat para pendakwah. Yaitu kita sebagai muslim tidak boleh lupa kepada Allah,

²⁹Thohari Musnawar, *Dasar-dasar....*, hlm. 49-51.

³⁰Syamsu Yusuf, L.N. & A. Juntika Nursihan, *Landasan Bimbingan & Konseling* .(Bandung: Remaja Rosdakarya ,2006), hlm.22.

Pembimbing juga memberikan dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal, termasuk musibah yang menimpa klien karena semua itu pasti ada hikmahnya.

Pemberian materi aqidah seperti tersebut di atas memang sangat penting karena orang dalam kondisi sedang sakit mudah timbul rasa putus asa, kepercayaan diri hilang, kurang dapat menguasai perasaan dirinya. Dengan memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan klien dengan materi aqidah tersebut, diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perasaan-perasaan tersebut.

b. Syariah

Bimbingan syariah ini adalah bimbingan mengenai ibadah, karena dengan beribadah diharapkan klien merasa lebih tenang.³¹Bimbingan syariah meliputi :

1) Sholat

Salah satu hal yang terpenting dalam Islam adalah sholat, karena sholat merupakan tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit sekalipun.

Seorang pembimbing menjelaskan bahwa bagaimana parahnya keadaan klien, sholat harus tetap dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan. Sudah barang tentu mereka dapat mengerjakan sholat sesuai dengan kondisi dan kemampuannya yaitu boleh sambil duduk, berbaring dan seterusnya. Hendaknya pembimbing menyadarkan bahwa kewajiban sholat itu tidak akan gugur selama akan dan pikiran masih sehat. Oleh karena itu, mengajarkan keringanan-keringanan sholat bagi orang yang sakit merupakan sebuah keniscayaan.

³¹Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2013). hlm. 231.

Dalam hal mempengaruhi klien, seorang pembimbing harus pandai-pandai mengaitkan sholat dengan kesembuhan penyakit, agar klien tidak malas menjalankan sholat meskipun dalam keadaan sakit. Karena kesembuhan penyakit tidak hanya diusahakan dari sisi medis tetapi juga pertolongan Allah, maka seorang muslim harus mengabdikan diri, dan salah satu caranya adalah melaksanakan perintah sholat.

2) Berdo'a dan berzikir

Materi dakwah lainnya yang harus disampaikan pembimbing kepada klien adalah do'a. Pembimbing tidak henti-hentinya mengingatkan untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT agar bisa disembuhkan dari penyakit yang dideritanya.

Jadi pembimbing mengingatkan klien bahwa untuk dapat sembuh dari penyakit harus berusaha lahir bathin, tenaga medis dan pembimbing hanyalah sebagai perantara dalam mengobati, sementara yang menyembuhkan sesungguhnya adalah Allah. Pembimbing dapat pula mengajarkan bacaan-bacaan dzikir seperti, membaca Tasbih, Hamdallah, Istighfar, Takbir, Tahlil.

Memberikan bimbingan Islami terhadap masyarakat sebaiknya dilakukan secara bertahap, awalnya pembimbing memberikan penjelasan tentang pentingnya aqidah yang membicarakan tentang seputaran keimanan, setelah itu pembimbing melakukan bimbingan syariah yang menjelaskan pentingnya menjaga sholat tepat waktu, berzikir, serta berdoa. Hal ini bentuk dari pemberian bimbingan umum terhadap masyarakat agar masyarakat mengetahui betapa pentingnya mengetahui cara menjaga aqidah dan syariah. Dengan memberikan nasehat-nasehat dan

bimbingan kepada klien dengan materi aqidah , diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan perilaku-prilaku buruk serta pola hidup yang buruk.

C. AGAMA

1. Pengertian Agama

Kata agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan “*din*” dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Inggris “*religion*”. Dari arti bahasa (*etimologi*) agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun. Sedangkan kata “*din*” menyandang arti antara lain menguasai, memudahkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan. Menurut Durkheim agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak.³²

Unsur-unsur agama:

- 1) Kekuatan gaib, manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat memohon pertolongan.
- 2) Kenyakinan manusia, kenyakinan manusia akan kesejahteraannya di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

³²Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal. 35.

- 3) Respons yang bersifat emosional, yakni respons yang bersifat emosional dari manusia baik dalam bentuk perasaan takut atau perasaan cinta.³³

2. Syarat-Syarat Agama:

Suatu agama dikatakan sebagai agama apabila memenuhi lima syarat, masing-masing adalah:

- a. Akidah atau keyakinan adalah sikap, jiwa yang tertanam dihati yang dilahirkan kedalam perkataan dan perbuatan.
- b. Ibadah disebut juga ritus atau ritual, yakni suatu aktivitas demi yang berhak menerima ibadah. Ibadah akan dilakukan oleh seseorang bila yang bersangkutan sudah yakin pada sesuatu dzat yang berhak menerima.
- c. Syariah atau aturan dalam kaitannya dengan syariah sebagai syarat agama. maka yang dimaksud syariah adalah aturan yang diciptakan oleh Allah. Agar manusia berpengang kepada-Nya dalam berhubungan dengan-Nya dengan sesama manusia dan alam.
- d. Nabi yang mendapat wahyu untuk disampaikan kepada manusia disebut dengan Rasul, Rasul berarti utusan.
- e. Kitab suci adalah kodifikasi firman Allah, yang diturunkan melalui Rasulnya untuk umat manusia. Persada bumi merupakan refensi utama

³³Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar...*, Hal.36.

terhadap segala aspek permasalahan agama, termasuk tentang kitab suci itu sendiri.³⁴

3. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia

Demikian pentingnya agama bagi kehidupan manusia, disadari atau tidak sesungguhnya manusia memerlukan agama bukan saja pada zaman primitif melainkan juga di zaman modern seperti sekarang ini.

Bukti konkret dapat dilihat bahwa agama sebagai sumber moral, sebagai petunjuk kebenaran, sebagai informasi bimbingan manusia, sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

- a. Agama sebagai sumber moral. Perbedaan yang fundamental antara hewan dan manusia adalah akal dan moral yang dimiliki manusia.
- b. Agama sebagai petunjuk kebenaran, Manusia adalah makhluk yang berakal. Dengan akal itulah lahir ilmu dan filsafat sebagai sarana untuk mencari kebenaran.
- c. Agama sebagai pembimbing manusia di dalam kehidupan, Manusia bagaikan gelombang lautan. Ada kalanya pasang dan saatnya surut. Begitu juga kehidupan manusia ada waktunya merasakan kesenangan dan kebahagiaan dan sekali waktu merasakan kesusahan.³⁵

³⁴Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar...*, Hal. 39-41.

³⁵Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar...*, Hal. 52-53.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.¹ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kinerja da'i perbatasan bidang bimbingan agama Islam pada masyarakat kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, penelitian mengambil lima Desa, yang ada Di kecamatan Gunung Meriah, Desa Suka Makmur, Desa Sidorejo, Desa Silulusan, Desa Blok IV, Desa Gunung Langan, Alasan peneliti memilih desa-desa tersebut, karena peneliti melihat bahwa desa-desa tersebut adanya da'i perbatasan yang tidak

¹ Suharsimi Arikonto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106

² Mohd. Nazir, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Thesis dan Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 12

melaksanakan tugas dan tidak aktif pada kegiatan keagamaan, Desa yang sangat terpencil dan sangat jauh ke kota.

C. Subjek Penelitian

Sumber data merupakan kata-kata dari tindakan orang-orang yang diamati dan di wawancarai serta sumber tertulis berdasarkan dokumen yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Menurut Moleong sumber data adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.³ dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah masyarakat kecamatan Gunung Meriah dan Dinas Syariat Islam.

Responden yang dipilih peneliti untuk diwawancarai sebanyak 13 orang yaitu: Kepala Dinas Syariat Islam, Kepala Departemen Agama, Kepala KUA, Tokoh Masyarakat Sukamakmur, Masyarakat desa Sukamakmur Sebanyak 3 orang, Geucik gampong Sukamakmur, Geucik gampong Sidorejo, Geucik gampong Gunung Langan, Geucik gampong Blok 15, Geucik gampong Silulusan, Da'i perbatasan gampong Sukamakmur, Da'i Perbatasan gampong Sidorejo, Da'i perbatasan gampong Gunung Langan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

³Lecxy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Hal. 157.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk melihat dampak kinerja da'i perbatasan bidang Bimbingan Agama pada masyarakat Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Observasi yang penulis gunakan observasi nonpartisipant yaitu peneliti tidak terlibat kegiatan sehari-hari responden dan hanya sebagai pengamat.⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵ Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari objek penelitian. Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara terarah, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), Hal. 145.

⁵ Mohd. Nazir, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Thesis Dan Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), Hal. 104.

kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Hal ini diperlukan untuk mendapat informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian seperti petunjuk pelaksana, petunjuk teknik sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.⁶ Dokumentasi merupakan peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan-persoalan pribadi peneliti seperti data-data dan keterangan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi dalam bentuk analisis ini dilakukan berupa penjelasan, bukan berupa suatu angka-angka ataupun statistik lainnya.⁷

⁶Heru Irinto Dan Burhan Bugin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hal. 56.

⁷Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta Pt: Renika Cipta, 2004), Hal. 106.

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan disimpulkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah :

1. Reduksi data, yaitu dimana data yang sudah terkumpul lalu diolah dan masukkan kedalam kategori tertentu dengan tujuan untuk mengetahui kinerja da'i perbatasan bidang Bimbingan Agama Islam pada masyarakat kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Display data, yaitu menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap kinerja da'i perbatasan bidang bimbingan agama Islam pada masyarakat kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Menarik kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan bagi memperoleh tentang kinerja da'i perbatasan bidang bimbingan agama islam pada masyarakat kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Wilayah dan Geografis Kecamatan Gunung Meriah

Gunung Meriah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Singkil, dibagi menjadi 25 desa yaitu Desa Pertampakan, Desa Tanah Merah, Desa Sebatang, Desa Seping Baru, Desa Perangusan, Desa Gunung Langan, Desa Tanah Bara, Desa Suka Makmur, Desa Sidorejo, Desa Pandan Sari, Desa Blok 31, Desa Blok 18, Desa Silulusan, Desa Blok 15, Desa Tulaan, Desa Blok VI Baru, Desa Tunas Harapan, Desa Lae Butar, Desa Rimo, Desa Sianjo-Anjo Meriah, Desa Cingkam, Desa Bukit Harapan, Desa Penjahitan, Desa Tanjung Betik, Desa Labuhan Kera.¹ Kecamatan Gunung Meriah berada pada posisi 2°02'-2°27'30" Lintang utara dan 97°04'-97°45'00" bujur timur. Dengan luas wilayah Kecamatan ± 2.187 km², memiliki 15 mukim dan 120 desa yang berbatasan dengan wilayah yang lain yaitu:

Wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Gunung Meriah berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Singkohor
Sebelah Selatan	: Singkil Utara
Sebelah Barat	: Simpang Kanan
Sebelah Timur	: Kota Baharu

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, *Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka* (Aceh Singkil : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil, 2016), Hal. 3.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Desa :

No	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertampakan	157	144	301
2	Tanah merah	251	241	492
3	Sebatang	234	235	469
4	Seping Baru	135	132	267
5	Perangusan	198	224	422
6	Gunung Langan	1487	1785	3272
7	Tanah Bara	1156	1308	2464
8	Suka Makmur	1061	1063	2124
9	Sidorejo	1320	1393	2713
10	Pandan Sari	854	761	1615
11	Blok XIII	142	135	277
12	Blok XVIII	275	261	536
13	Silulusan	768	727	1495
14	Blok XV	891	843	1734
15	Tulaan	1090	832	1922
16	BLOK VI Baru	1111	1110	2221
17	Tunas Harapan	530	552	1082
18	Lae Butar	1260	1234	2494
19	Rimo	1375	1275	2650
20	Sianjo-Anjo Meriah	840	865	1705
21	Cingkam	274	252	526
22	Bukit Harapan	1981	1874	3855
23	Penjahitan	76	69	145
24	Tanjung betik	115	118	233
25	Labuhan kera	135	132	267
Jumlah		17.716	17.565	35.281

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka 2016.

Mata pencaharian masyarakat tidak terlepas dari mata pencaharian pokok masyarakat sebagai masyarakat yang berkebun. Hasil-hasil perkebunan itu menjadi sumber kekayaan dan kemakmuran yang utama, yang dapat membawa kepada taraf hidup yang lebih baik.

Masyarakat kecamatan Gunung Meriah bekerja sebagai PNS (Pengawai Negeri Sipil) dan sebagian lainnya berkebun seperti: sawit dan kelapa. Hasil pertanian yang utama masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penduduk kecamatan Gunung Meriah untuk lebih jelas, mata pencaharian masyarakat dilokasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Gunung Meriah:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	793
2	Pertanian	441
3	Perkebunan	2.574
4	Perikanan	183
5	Peternakan	293
6	Kehutanan	40
7	Buruh Tani	2.136
8	Buruh Lainnya	3219
9	Industri	745
10	Dagang	847
11	Transportasi	242
12	Jasa-Jasa	1.374

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka 2016.

Masyarakat kecamatan Gunung Meriah dilihat dari segi mata pencaharian atau perekonomian sangat beragam, ada yang berprofesi sebagai Pengawai Negeri, Petani, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Kehutanan, pada umumnya Masyarakat Gunung Meriah bermata pencaharian sebagai petani, karena di dukung dengan luasnya lahan. Adapun sektor petani yang dikembangkan antara lain seperti Padi, Sawit, Coklat dan Pinang.

Disamping sumber ekonominya yang di dapat melalui pertanian masyarakat kecamatan Gunung Meriah juga memiliki hasil peternakan.

Masyarakat kecamatan Gunung Meriah dari 25 gampong hampir semua memiliki ternak sebanyak 17 gampong luas Sawah: 157.4 Ha Tadah jua: 51 Ha.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan di Kecamatan Gunung Meriah. Mayoritas masyarakat Kecamatan Gunung Meriah berprofesi petani diikuti oleh PNS, Dagang, Industri, Transportasi, Jasa-Jasa, dan Buruh Lainnya.

Keadaan masyarakat Kecamatan Gunung Meriah dapat dikatakan telah banyak mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya pengangguran. Perubahan-perubahan ini terjadi disebabkan oleh karena semakin bertambahnya kesadaran masyarakat dalam bekerja dan membina diri, yang di dukung oleh kekayaan alamnya yang meningkat.

Tabel 4.3
Data Da'i Perbatasan Kabupaten Aceh Singkil

No	Nama Da'i	Nam Desa
1.	Syahadat, S.Ip	Desa Lae Balno
2.	Rahmat, S. Pd. I	Desa Situban Makmur
3.	Tgk. Jamaluddin	Desa Napagaluh
4.	Tgk Razali	Desa Biskag
5.	Saiful Basri Ubit, S. Fil. I	Desa Situbuh-Tubuh
6.	Salahuddin	Desa Tran Lae Balno
	Kecamatan Suro	
7	Sugiarto	Desa Tran Pangkalan Sulampi
8	Yusman Afrianto	Desa Lae Bangun
9	Saliman A. Ma	Desa Suro Baru
10.	Maharuddin	Desa Bulu Ara
11.	Sabaruddin Jamris	Desa Srimomungkur
12.	Zikri, S.Ag	Desa Siompin
	Kecamatan Simpang Kanan	
13	Azmi	Desa Pertabas
14.	Habibi	Desa Cibubukan
15.	Zainuddin, S.Sos	Desa Kuta Baru
16.	Drs. Ridwan	Desa Tugan
17.	Adaiyah Pohan	Desa Tanjung Mas

18.	Eko Prayudi	Desa Kuta Tinggi
19.	Muhammad Tasdi, Mh. S. Pd. I	Desa Siatas
20.	Abdul Manan, S. Hi	Lae Riman
	Kecamatan Gunung Meriah	
21.	Rabini	Desa Tanah Bara
22.	Nurhasanah	Desa Tanjung Betik
23.	Khairuddin	Desa Sakup
24.	Khairuddin	Desa Pandan Sari Blok II
25.	Tgk. Lisanuddin	Desa Sukamakmur
26.	M. Saharun	Desa Sanggah Bru Silulusan
27.	Muslim bancin	Desa Sidorejo
28.	Haiyan	Desa Seping Baru
29.	M. Nasir	Desa Sanggah Bru Blok 15
30.	Rahimuddin	Desa Labuhan Kera
31.	Jasa	Desa Sianjo-Anjo
32.	Raja Ushar	Desa Cingkam
	Kecamatan Pulau Banyak	
33.	H. Aswad Ritonga, S. Hi	Desa Pulau Balai
	Kecamatan Pulau Banyak Barat	
35.	Safwarman	Desa Haloban
	Kecamatan Singkohor	
36.	Khamsiah, S. Pd. I	Desa Lae Suguk

Sumber Data : Badan Pusat Statistik, Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka 2016

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa da'i tetap di kecamatan Gunung Meriah berjumlah 13 orang dan di setiap desanya terdapat satu orang da'i yang bertugas di satu desa tetapi hal ini masih kurang efektif dalam melakukan kinerja atau tugas sebagai da'i perbatasan. Karena da'i sering tidak hadir di desa dan tidak mengadakan acara keagamaan seperti: menjadi Imam di Mesjid, pengajian ibu-ibu, pengajian TPA untuk anak-anak.

Untuk melakukan tugas sebagai da'i perbatasan maka Dinas Syariat Islam kecamatan Gunung Kabupaten Aceh Singkil mengutus da'i perbatasan untuk melaksanakan tugas sebagai da'i. Adapun nama-nama da'i yang di utus Dinas Syariat Islam sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Nama Da'i Perbatasan dan Lokasi Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

No	Nama Da'i	Tempat Tugas	Kecamatan	Keterangan
1.	Rabini	Desa Tanah Bara	Gunung Meriah	-
2.	Nurhasanah	Desa Tanjung Betik	Gunung Meriah	Terpencil
3.	Khairuddin	Desa Sakup	Gunung Meriah	Terpencil
4.	Khairuddin	Desa Pandan Sari Blok II	Gunung Meriah	Terpencil
5.	Tgk. Lisanuddin	Desa Sukamakmur	Gunung Meriah	Terpencil
6.	M. Saharun	Desa Sanggah Bru Silulusan	Gunung Meriah	Terpencil
7.	Muslim bancin	Desa Sidorejo	Gunung Meriah	Terpencil
8.	Haiyan	Desa Seping Baru	Gunung Meriah	Terpencil
9.	M. Nasir	Desa Sanggah Bru Blok 15	Gunung Meriah	Terpencil
10.	Rahimuddin	Desa Labuhan Kera	Gunung Meriah	Terpencil
11.	Jasa	Desa Sianjo-Anjo	Gunung Meriah	-
12.	Raja Ushar	Desa Cingkam	Gunung Meriah	Terpencil

Sumber Data: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka 2016.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tempat tugas da'i perbatasan lebih banyak di daerah Perbatasan kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil karena di kecamatan Gunung Meriah banyak berdomisili non muslim dan desanya terpencil.

B. Hasil Penelitian

1. Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden tentang kinerja da'i perbatasan bidang Bimbingan Agama, terdapat jawaban yang berbeda-beda, sebagaimana pernyataan bapak H. Samsul Bahri, SH selaku kepala kantor Dinas Syariat Islam kabupaten Aceh Singkil bahwa:

Da'i-da'i yang ditempatkan di Kabupaten Aceh Singkil berjumlah 36 orang, terdiri dari 2 kelompok, Kelompok satu dan kelompok dua. Kelompok satu langsung di bawah pengawasan kepala Dinas Syariat Islam, Kelompok dua di bawah bidang dakwah, selaku Kepala Dinas akan melaksanakan tugas antara lain mengkoordinir supaya da'i-da'i perbatasan eksis di lapangan sesuai dengan tugas pokok yang tercantum di dalam SK. Tugas-tugas pokok seperti pertemuan-pertemuan. Terkadang masyarakat menyampaikan hal-hal yang sifatnya mengkritisi para da'i yang tidak aktif. Tidak ada ditempat, tidak melaksanakan tugas. Pembinaan yang dilakukan Dinas Syariat Islam terhadap da'i perbatasan dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali, membahas permasalahan yang terjadi dan tidak semua yang dilaporkan oleh masyarakat benar.

Namun, selaku koordinator lapangan memberikan bimbingan agar tidak ada lagi permasalahan, karena selama ini da'i perbatasan sudah melaksanakan tugas mereka dengan baik. Presentasinya ada kekurangan dan kelebihan, Kuat dipembinaan. Tugas para da'i perbatasan memperdalam pengetahuan umat, secara menyeluruh. Menggiatkan shalat fardhu berjama'ah, Membentuk dan membina remaja mesjid menausah, fardhu kifayah. Da'i perbatasan dapat di berhentikan apabila tidak melaksanakan tugas keagamaan atau tidak aktif. Da'i

perbatasan selain diberikan gaji, juga diberikan uang sewa rumah, kendaraan roda dua, dan juga uang operasionalnya.²

Saat ini belum dapat mengukur kinerja da'i perbatasan khususnya di Gunung Meriah karena da'i di perbatasan bukan dominan di bawah Kementrian agama, apalagi belum ada indikator ataupun instrumen untuk mengukur kinerja da'i di perbatasan. Harapan ke depan ada perbaikan-perbaikan dalam rangka pembinaan umat khususnya masyarakat muslim.³

Da'i perbatasan di Aceh Singkil ditempatkan pada tahun 2002, khusus di Gunung Meriah pada akhir tahun 2003. Latar belakangnya pertama adalah untuk menjaga dan mengantisipasi upaya pemurtadan agama. Keadaan da'i perbatasan sangat rentan, karena berbatasan dengan Sumatera Utara, seperti Manduamas, dan Tapanuli Tengah.⁴ Masyarakat Danau Paris hanya kecil mayoritas yang beragama Islam, sehingga masyarakat Danau Paris perlu tentang agama Islam. Banyak muallaf masuk Islam dan perlu pembinaan terutama lembaga keagamaan.

Bapak Khairuddin selaku da'i perbatasan kecamatan Gunung Meriah mengatakan: Bimbingan yang diberikan seperti shalat berjama'ah, acara-acara maulid, Isra Mi'raj, dan acara keagamaan.

² Hasil Wawancara Dengan Syamsul Bahri, SH, Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Singkil, pada tanggal, 16 Februari 2017 (10:32).

³ Wawancara Dengan Kepala Kantor Departemen Agama, Aceh Singkil, Drs. Salihin MA, pada tanggal, Singkil 13 Februari, (11:59).

⁴ Wawancara Dengan Kepala KUA, Drs. Samsuwir, Gunung Meriah, pada tanggal, 16 Februari 2017 (12:49).

2. Praktek Bimbingan Agama Yang Dilakukan Da'i Perbatasan.

Kegiatan da'i perbatasan pertama mengajar TPA, setiap malam Rabu, pengajian remaja mesjid, setiap malam Kamis, pengajian ibu-ibu. Setiap malam Jum'at wirid yasin untuk bapak-bapak. Selain itu da'i perbatasan aktif dalam pelaksanaan fardu kifayah. Masyarakatpun berpartisipasi dengan kegiatan da'i perbatasan misalnya membantu untuk menyediakan tanah dan membangun TPA.⁵

Da'i Perbatasan melaksanakan tugas dengan baik dan tidak ada terkendala. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pengajian wirid pada malam Jum'at untuk bapak-bapak, malam Rabu untuk ibu-ibu, dan pengajian anak TPA.⁶ Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan da'i perbatasan seperti perlombaan pengajian, perlombaan belajar shalat, belajar do'a, perlombaan menghafal cepat.

Da'i perbatasan sangat membantu kegiatan desa, karena kegiatan yang dilakukan seperti memberikan tausiyah agama kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah, menjadi Imam shalat 5 waktu, dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti selalu hadir memberikan siraman rohani setelah shalat shubuh, dan memberikan tausiyah agama setiap sore.⁷

Ketua da'i perbatasan kecamatan Gunung Meriah mengatakan. Selama ini pelaksanaan kegiatan di desa sidorejo mengajar mengaji anak TPA, setahun sekali diadakan perlombaan antar lorong seperti Shalat praktek, doa sehari-hari, membaca Al-Quran, pidato, hafalan ayat pendek, wirid untuk Ibu-ibu, Setelah

⁵ Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat, Imam, Gunung Meriah, pada tanggal 31 Januari 2017, (10:30).

⁶ Wawancara Dengan Kepala Desa Sanggah Bru Silulusan, Kecamatan Gunung Meriah, pada tanggal, 12 Februari 2017, (10:44).

⁷ Wawancara Dengan Kepala Desa Gunung Langan, Mayasari, Kecamatan Gunung Meriah, pada tanggal, 06 Februari 2017, (09:04).

wirid yasin mengadakan ceramah siraman rohani termasuk fardhu ain, setiap malam Kamis, Malam Jum'at, dan Malam Sabtu.⁸

Da'i perbatasan melaksanakan kegiatan cukup bagus, bimbingan yang dilaksanakan lebih ke mesjid, mushalla, kegiatan perwiritan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, dan acara-acara keagamaan, Isra' Mi'raj, Maulid, perlombaan antar dusun.⁹ Masyarakat sangat berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan sangat mendukung. Selama da'i melaksanakan tugas di desa adanya perubahan pada masyarakat dan masyarakat sangat tertarik pada setiap kegiatan.

Selama da'i melakukan kegiatan mendapatkan dukungan, terutama dari desa, bapak Geucik, bapak imam, dan dukungan para ibu-ibu. Demi kelancaran kegiatan. Dinas Syariat Islam mempersiapkan kendaraan, buku tentang agama yang diberikan kepada masyarakat, memperbanyak jadwal.¹⁰

Bentuk pembinaan siraman rohani atau ceramah agama berbentuk wiritan yasin, belajar hukum fardu ain, dan belajar tentang shalat. Selama adanya da'i perbatasan masyarakat lebih mengetahui tentang agama Islam, dampak yang diterima oleh masyarakat sangat baik. Kegiatan yang dilaksanakan da'i melaksanakan seperti perwiritan untuk ibu-ibu, malam Selasa untuk bapak-bapak, malam Rabu untuk remaja mesjid, kehadiran da'i sangat diterima oleh

⁸ Wawancara Dengan Da'i Perbatasan, Khairuddin S. H. Desa Tanah Merah , pada tanggal, 6 Februari 2017, (10:19).

⁹ Wawancara Dengan Kepala Desa Sidorejo, Sudirman, Gunung Meriah, pada tanggal 7 Februari 2017, (11:10).

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Da'i Perbatasan Lisanuddin, Desa Sukamakur, Pada tanggal 31 Januari 2017 , (13:51).

masyarakat. Da'i perbatasan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, jika dipersenkan penduduk desa Sukamakmur sekitar 60 % muslim dan 40 % non muslim.¹¹

3. Hambatan Dalam Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Di awal- awal penempatan, salah satu kendala adalah masyarakat kurang kreatif sehingga berpendapat da'i perbatasan diganti, saat ini bisa dikatakan da'i tidak apa lagi diadakan acara keagamaan seperti maulid, dan Isra Mi'raj. Da'i sudah lama tidak aktif bukan hanya hitungan minggu tetapi bulan. Selama da'i perbatasan tidak melaksanakan tugas kegiatan keagamaan tidak berjalan seperti biasanya, da'i yang diutus sejak tahun 2016.¹²

Dalam memberikan bimbingan agama Islam, hambatan yang dihadapi da'i perbatasan adalah tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Karena perekonomian masyarakat bisa menghambat untuk menghadiri mengikuti kegiatan keagamaan.¹³

¹¹Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Sukamakmur, Gunung Meriah, pada tanggal, 2 Februari, 2017, (16:12).

¹² Wawancara Dengan Kepala Desa Silulusan, Dimun, Kecamatan Gunung Meriah, pada tanggal 12 Februari 2017, (10:04)

¹³ Wawancara Dengan Ketua Da'i Perbatasan, Muslim Bancin SPdI, Gunung Meriah, pada tanggal, 13 Februari 2017, (10:35).

C. PEMBAHASAN

1. Kinerja da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Kegiatan yang diadakan da'i perbatasan kepada masyarakat untuk mengisi kegiatan di mesjid memberikan ceramah setelah shalat shubuh dan shalat ashar. Masyarakat sebagian mau mengikuti Kegiatan yang diadakan da'i perbatasan.

Selain kegiatan ceramah da'i perbatasan mengadakan pengajian yasin untuk ibu-ibu setiap Rabu sore, dimulai dengan membaca yasin kemudian dilanjutkan dengan tausiyah Agama dan penutup, pengajian yasin untuk bapak-bapak pada malam Jum'at untuk bapak-bapak tidak hanya membaca yasin tetapi juga belajar membaca al-Qur'an bergiliran, ceramah juga salah satu untuk mengajar mereka meningkatkan keagamaan, pengajian anak remaja mesjid, dan juga pengajian anak TPA.¹⁴

Hadirnya da'i perbatasan menjadi sangat penting dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada masyarakat, maka dengan adanya da'i perbatasan akan paham dan mendapatkan ilmu. Dengan demikian adanya peningkatan pengetahuan terhadap masyarakat.

Pentingnya kehadiran seorang da'i dalam memberikan bimbingan adalah masyarakat tidak akan tertinggal. Sehingga dengan hadirnya da'i masyarakat diharapkan lebih baik dan menguntungkan dalam mencapai pola hidup yang layak dan sejahtera.

¹⁴ Hasil Observasi Dengan Da'i Perbatasan, Gunung Meriah, pada tanggal, 12 Februari 2017.

Adapun cara da'i perbatasan melakukan bimbingan agama dengan beberapa cara, pertama memberikan bimbingan di tempat-tempat yang dianggap perlu, untuk memudahkan da'i perbatasan melakukan kegiatan keagamaan, kedua membantu masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan agama yang lebih luas, menghadiri kegiatan keagamaan di desa-desa yang terpencil.

Dengan diadakan bimbingan agama kepada masyarakat di Kecamatan Gunung Meriah masyarakat paham dan mengetahui betapa pentingnya dalam memberikan bimbingan keagamaan dan setiap minggu selalu mengadakan kegiatan.

2. Praktek Bimbingan Agama Yang Dilakukan Da'i Perbatasan Di Gunung Meriah

Model pembinaan yang dilakukan oleh da'i melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan di mesjid untuk melakukan tausiyah agama, model pembinaan yang dilakukan oleh da'i melalui pertemuan-pertemuan yang dilakukan di mesjid untuk melakukan tausiyah agama, pengajian yasin untuk ibu-ibu setiap hari Rabu sore dimulai dengan membaca yasin kemudian dilanjutkan dengan tausiyah agama dan penutup, pengajian yasin untuk bapak-bapak pada malam Jum'at untuk bapak-bapak tidak hanya membaca yasin tetapi juga belajar membaca al-Qur'an bergiliran, ceramah juga salah satu untuk mengajar mereka meningkatkan keagamaan, pengajian anak remaja mesjid, dan juga pengajian anak TPA.¹⁵ Pembinaan yang dilakukan da'i perbatasan terhadap bimbingan agama Islam

¹⁵ Hasil Observasi Dengan Da'i Perbatasan, Gunung Meriah, 12 Februari 2017.

adalah salah satu untuk meningkatkan keagamaan pada masyarakat yang lebih luas.

Pembinaan yang diharapkan mampu memberikan pengajaran dan bimbingan yang sesuai dan lebih luas, agar masyarakat lebih terarah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh da'i perbatasan baik yang dilakukan oleh lembaga formal dari pusat, dan Dinas Syariat Islam melalui pengiriman da'i-da'i perbatasan.

3. Hambatan-Hambatan Da'i Perbatasan Dalam Memberikan Dakwah Kepada Masyarakat.

Kinerja da'i perbatasan dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat masih kurang oleh dukungan masyarakat dan pemerintah menangani da'i-da'i yang melaksanakan tugas di Desa-Desa atau tidak aktif dan tidak pernah datang melakukan kegiatan keagamaan sama sekali.

Berdasarkan hasil deskripsi ternyata bimbingan agama Islam di Kecamatan Gunung Meriah masih terbatas dikarenakan bimbingan agama yang dilakukan masih terpusat di sekitar kota sedangkan dikampung-kampung pelaksanaannya masih sangat jarang. Ini disebabkan oleh faktor, diantaranya pertama, masyarakat kurangnya antusias, minimnya penghargaan materi bagi para da'i, meski secara sosial cukup bagus.¹⁶ Kedua kegiatan keagamaan didesa dilakukan hanya pada saat tertentu saja seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an dan lainnya. Ketiga faktor penyebab kurangnya di pedesaan dan keadaan Masjid yang relatif kecil ikut mempengaruhi kurangnya

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Kua, Samsuwir, Kecamatan Gunung Meriah, 16 Februari 2017.

semangat para da'i. Latar belakang karena wilayah-wilayah Gunung Meriah yang jauh terpencil kemudian banyak para Muallaf yang masuk islam jadi perlu pembinaan kemudian masyarakat kurangnya lembaga-lembaga Keagamaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kinerja da'i perbatasan bidang bimbingan agama Islam pada masyarakat kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, belum maksimal karena bimbingan agama yang dilakukan masih terpusat di kota, sedangkan di desa pelaksanaannya masih sangat jarang. Ini disebabkan oleh faktor masyarakat kurang antusias, minimnya penghargaan materi bagi para da'i. Meskipun secara sosial cukup bagus, Kegiatan keagamaan di desa dilakukan hanya pada saat tertentu saja seperti peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an. Penyebab kurangnya da'i perbatasan di perdesaan dan keadaan mesjid yang relatif kecil mempengaruhi kurangnya semangat para da'i.

Kedua, Praktek bimbingan agama yang dilakukan da'i perbatasan seperti shalat berjama'ah, acara Maulid, Isra' Mi'raj. Kegiatan yang lain mengajar anak TPA setiap hari, dan di bagi menjadi 2 kelas. Satu kelas untuk anak Iqra dan satu kelas untuk anak Al-Qur'an, kemudian pengajian untuk ibu-ibu dan bapak-bapak seperti pengajian wirid, Fardhu Kifayah, pengajian remaja mesjid.

Ketiga, Hambatan-hambatan da'i perbatasan dalam memberikan dakwah kepada masyarakat adalah kurangnya masyarakat, untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan da'i perbatasan dan faktor ekonomi yang menghambat masyarakat tidak hadir.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka penulis dapat merekomendasikan beberapa berikut:

Pertama, diharapkan lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan agama Islam baik yang berada di bawah pemerintahan, seperti Kementrianagama, Dinas Syariat Islam, dan KUA Kecamatan agar terus meningkatkan upaya terhadap pembinaan desa yang berada di daerah perbatasan secara berkelanjutan sehingga perkembangan dan kemajuan dalam meningkatkan Bimbingan Agama Islam di kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil akan lebih meningkat. Agar melihat situasi dan kondisi terhadap da'i perbatasan yang melaksanakan tugas di desa untuk pembinaan masyarakat dan juga kegiatan keagamaan lainnya yang diutus dari pusat yaitu Banda Aceh, dan terutama sekali agar Kanwil Departemen Agama dapat mengukur kinerja da'i perbatasan. Kepada kantor KUA supaya dapat melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada masyarakat terutama pada desa yang terpencil yang sangat membutuhkan bimbingan terutama bimbingan agama dan dapat mengukur kinerja para da'i perbatasan yang bertugas di desa.

Kedua, para da'i perbatasan agar melakukan pembinaan terhadap para muallaf, dan memiliki jadwal khusus terhadap para muallaf.

Ketiga, kepala Gampong dan seluruh masyarakat agar mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh da'i perbatasan.

Keempat, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih menggali atau memperluas kembali hasil penelitian ini dan jika tertarik untuk melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W Munawir , *Kamus Arab Indonesia Edisi Kedu*, Surabaya: Pustaka Progressi, 1997.
- Ahmad Hatta dan Abas Mansur Tamam, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2013.
- Al-Qura'an dan Terjemahnya*, Asy-Syifa, Semarang, 2001.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Cet. II Yogyakarta: Andi, 2004.
- Brannyn Julia, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Bogor, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an, 1989.
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam.*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Enjang As, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktik*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Fathul Bahri An-Nabir, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- K.H Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Lexxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revi.*, Bandung: Remaja, 2010.
- M Hamdani Bakran, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Mappiare Andi, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi Islam.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mohd Nazir, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Thesis dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Bengkulu, 1995.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sutriso Hadi, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *.Landasan Bimbingan dan Konseling, Cet. II*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPUNG SANGGA BERU SILULUSAN

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 021 / 001 / SIP / II / 2017

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan, UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor : Un. 08 / FDK.I/PP.00.9/272/2017 tanggal 19 Januari 2017 dengan perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

2. Maka dalam hal ini kami memberikan Izin Penelitian Kepada Mahasiswa yang bernama :

Nama : Nadira Ulfa / 421206724

Semester / Jurusan : IX (Bimbingan dan Konseling Islam)

Judul Skripsi Penelitian : " Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Agama Islam pada Masyarakat Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil "

Lokasi : Kampung Sangga Beru Silulusan
Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

3. Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sangga Beru Silulusan,

Pada Tanggal : 02 Februari 2017

Kepala Kampung Sangga Beru Silulusan

(MULYADI PADANG)



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPUNG GUNUNG LAGAN**

SURAT IZIN PENELITIAN
No : **061 /SIP/GL/GM/AS/II/2017**

1. Sehubungan Dengan Surat Wakil Dekan bidang Akademik Dan Kelembagaan UIN AR-RANIRY Banda Aceh No:Un 08/FDKI/PP.00.9/272/2017 Tanggal 19 Januari 2017 Dengan Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka Dalam Hal Ini Kami Memberikan Izin Penelitian Kepada Mahasiswa

Yang Bernama :

Nama : **NADIRA ULFA**
NIM : 421206724
Semster/Jurusan : IX (Bimbingan DAN Konseling islam)
Judul Penelitian : "Kinerja DA'I Perbatasan Bidang Agama Islam Pada Masyarakat Kec,Gunung Meriah Kab A.Singkil.
Lokasi Penilitaian : Kampung Gunung Lagan Kec,Gunung Meriah
Kabupaten Aceh Singkil.

Demikian surat izinPenilitain ini kami berikan agar dapat dipergunakan untuk sebaik-baiknya.

Gabung Lagan, 06 Februari 2017
Kepala Kampung Gunung Lagan

(LAYASARI)



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPONG BLOK 15

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 041 / SIP / BL 15 / II / 2017

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor Un.08/FDK.I/PP.00.9/272/2017 tanggal 19 Januari 2017 dengan Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka dalam hal ini kami memberikan Izin Penelitian Kepada Mahasiswa yang bernama

Nama : Nadira Ulfa/ 421206724
Semester/Jurusan : IX (Bimbingan dan Konseling Islam)
Judul Skripsi Penelitian : "Kinerja Da'i Pembatasan Bidang Agama Islam Pada Masyarakat Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil"

Lokasi Penelitian : Blok 15 Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

3. Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Blok 15,

Pada Tanggal 02 Februari 2017

Kepala Kampung Blok 15





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPONG SIDOREJO

Jalan G. Geureute Simpang AMD No. 21 A Sidorejo Gunung Meriah – Aceh Singkil

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 51/SDR / SK / II / 2017

Kepala Kampung Sidorejo, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NADIRA ULFA**
NIM : 421206724
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Sekarang : Tanjung Selamat

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian/pengumpulan data di Kampung Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Pada Tanggal:07 Februari 2017.

Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam menyusun Skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir di UIN Ar-Raniry, dengan mengangkat judul Skripsi : **“Kinerja Da’i Perbatasan Bidang Agama Islam pada Masyarakat Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.**

Demikian harapan kami, atas bantuan dan izinnya serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Sidorejo, 07 Februari 2017

a.n Kepala Kampung Sidorejo
Sekretaris Kampung





PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SINGKIL KECAMATAN GUNUNG MERIAH

Jalan Cut Meutia Nomor 2 Rimo, Kabupaten Aceh Singkil

Nomor : 423.6/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Rimo, 08 Februari 2017
Kepada Yth.
Dekan UIN Ar-Raniry
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di -

Banda Aceh

1. Menindaklanjuti surat Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor:Un.08/FDKI/PP.00.9/272/2017 tanggal 19 Januari 2017 dengan perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka dalam hal ini kami memberi izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa kepada:

Nama	: Nadira Ulfa
NIM	: 421206724
Semester/Jurusan	: XI / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
3. Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan apabila sudah selesai agar melapor kembali pada Camat Gunung Meriah.



ALI HASMI POHAN, A.K.S. Msi

Pembina Tk. I/NIP. 19731229 200112 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SINGKIL
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN GUNUNG MERIAH
Jln. Lapangan Meriam Sipoli no. 6. Telp. 082361336386

nomor : B - 046 / Kua.01.14.04 / HM .01 / 02 / 2017

Rimo, 16 Februari 2017 M

lampiran : -

1438 H

rihal : Wawancara

Kepada

Yth. Sdr. Direktur Universitas Islam Negeri AR-Raniry

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di Banda Aceh

Assalamualaikum. Wr.Wb

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Gunung Meriah dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nadira Ulfa

NIM : 421206724

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari kamis tanggl 16 Februari 2017 untuk memperoleh data dan informasi untuk menyelesaikan penelitian / Field Research untuk penulisan karya ilmiah skripsi yang berjudul " Kinerja Dai Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.

Kepala,



Drs.Syamsuwir.

NIP.196212312000031024.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SINGKIL

Jln. Bahari No. Telp. 0658-21351 Singkil Kode Pos 24785

Email : depag.singkil@yahoo.co.id

Nomor : B- 0156/Kk.01.14/4/HM.01 /02/2017 16 Jumadil Akhir 1438 H
Sifat : Biasa 13 February 2017 M
Lampiran : -
Hal : **Laporan Hasil Penelitian**

Yth. Direktur Universitas Islam Negeri AR-Raniry
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Banda Aceh

Assalamualaikum. Wr.Wb

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nadira Ulfa
Nim : 421206724
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi untuk menyelesaikan penelitian / Field Research untuk penulisan karya ilmiah skripsi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Singkil pada Seksi Bimbingan Masyarakat / Pembinaan Syariah Islam tanggal 13 February 2017.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.



Assalam
Kepala Seksi Bimas Islam

Utadi Putra, S.Ag
NIP.197404162005011006



**PEMERINTAH KAMPUNG SUKAMAKMUR
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SURAT IZIN PENELITIAN
NO : 40 /SIP/SKM/ASK/1/2017

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor :Un. 08/FDK.I/PP.00.9/272/2017 tanggal 19 Januari 2017 dengan perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka dalam hal ini kami memberikan Izin Penelitian Kepada Mahasiswa yang bernama :

Nama : Nadira Ulfa/421206724
Semester/Jurusan : IX (Bimbingan dan Konseling Islam)
Judul Skripsi Penelitian : " Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Agama Islam Pada
Pada Masyarakat Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh
Singkil "

Lokasi Penelitian : Kampung Suka Makmur Kecamatan Gunung Meriah
Kabupaten Aceh Singkil.

3. Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



Suka Makmur 31 Januari 2017
Kepala Kampung Suka Makmur

IBI BEDARMA BERTU



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS SYARI'AT ISLAM DAN PENDIDIKAN DAYAH

JL. Utama No. 33 Telp. (0658) 21039 Fax. (0658) 21039

Kode Pos 23785

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/21 /2017

Kepala Dinas Syari'at Islam dan Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Singkil menerangkan bahwa :

Nama : Nadira Ulfa
NIM : 421206724
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Tanjung Selamat

telah selesai melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : *"Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Agama Islam pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Singkil, 16 Februari 2017

Kepala Dinas Syari'at Islam dan Pendidikan Dayah
Kabupaten Aceh Singkil



[Handwritten Signature]
H. Syamsul Bahri, SH

Pembina Muda/Nip. 19571211 198203 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK1/PP.00.9/272/2017

Banda Aceh, 19 Januari 2017

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Singkil
2. Kepala Kantor Departemen Agama Aceh Singkil
3. Kepala KUA Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil
4. Camat Gunung Meriah
5. Kepala Desa Gunung Meriah
6. Tokoh-Tokoh Masyarakat Gunung Meriah
7. Da'i Perbatasan Gunung Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nadira Ulfa/421206724**
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Agama Islam pada Masyarakat Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan judul penelitian : Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

A. Pertanyaan Untuk Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Singkil

1. Apa saja yang dilakukan Dinas Syariat Islam untuk meningkatkan kinerja da'i perbatasan bidang bimbingan agama Islam?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan Dinas Syariat Islam untuk menunjang proses bimbingan agama Islam yang dilaksanakan oleh da'i perbatasan?
3. Bagaimana cara Dinas Syariat dalam memilih atau menyeleksi da'i yang memiliki kemampuan untuk ditugaskan sebagai da'i perbatasan?
4. Apakah da'i perbatasan melaksanakan tugas sesuai yang diharapkan Dinas Syariat Islam?
5. Apakah ada pergantian da'i perbatasan setiap tahunnya?
6. Apakah ada pengamatan yang dilakukan Dinas Syariat Islam terhadap da'i perbatasan?
7. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh Dinas Syariat Islam kepada da'i perbatasan?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan judul penelitian : Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

B. Pertanyaan Untuk Kepala Departemen Agama Islam

1. Sejak kapan da'i perbatasan ditugaskan di Gunung Meriah?
2. Apa latar belakang dan tujuan dibentuknya da'i perbatasan di Gunung Meriah?
3. Apa yang bapak harapkan dengan adanya da'i perbatasan bidang bimbingan agama Islam di Gunung Meriah?
4. Bagaimana kinerja da'i perbatasan yang ditugaskan di Gunung Meriah?
5. Adakah pengaruh negatif maupun positif dengan adanya da'i perbatasan yang ditugaskan di Gunung Meriah?
6. Bagaimana dampak kinerja da'i perbatasan terhadap proses bimbingan agama Islam di Gunung Meriah?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan judul penelitian : Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

C. Pertanyaan Untuk Kepala Desa

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap da'i perbatasan dalam menyampaikan bimbingan agama Islam?
2. Bagaimana da'i melaksanakan dan memberikan bimbingan agama Islam kepada masyarakat?
3. Apakah ada da'i perbatasan mengadakan acara-acara keagamaan?
4. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam membantu kegiatan yang dilakukan da'i?
5. Bagaimana perkembangan masyarakat selama adanya da'i perbatasan di Gunung Meriah?
6. Bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh da'i perbatasan Gunung Meriah?
7. Apakah program da'i perbatasan telah berjalan dengan lancar pada masyarakat Gunung Meriah?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan judul penelitian : Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

D. Pertanyaan Untuk Da'i Perbatasan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam yang bapak terapkan pada masyarakat Gunung Meriah?
2. Apa saja hambatan yang bapak hadapi dalam menyampaikan bimbingan agama Islam kepada masyarakat?
3. Hal-hal apa saja yang mendukung kelancaran proses bimbingan agama Islam yang bapak lakukan selama ini?
4. Apa saja persiapan yang bapak lakukan agar bimbingan agama Islam yang disampaikan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik?
5. Apa saja langkah-langkah dakwah yang bapak lakukan dalam membimbing masyarakat Gunung Meriah?
6. Bagaimana harapan bapak terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam yang telah dijalankan selama ini?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Dengan judul penelitian : Kinerja Da'i Perbatasan Bidang Bimbingan Agama Islam Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

E. Pertanyaan Untuk Masyarakat

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan da'i perbatasan?
2. Bagaimana hasil setelah menerima bimbingan tersebut?
3. Bagaimana dampak bimbingan yang diberikan da'i perbatasan?
4. Bagaimana sistem pembinaan yang diberikan da'i perbatasan?
5. Bagaimana dampak kehadiran da'i perbatasan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadira Ulfa
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Singkil / 17 Desember 1994
Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421206724
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl Tanjung Selamat No 45 Miruk Taman Cut Jambe
Lamglumpang Ulee Kareng
 - a. Kecamatan : Tanjung Selamat
 - b. Kota : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telepon/HP : 082276648046

Riwayat Pendidikan

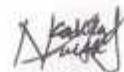
- a. SD/MI : SD N 3 singkil Lulus Tahun 2006
- b. SMP/MTs : MTSN 1 Singkil Lulus Tahun 2009
- c. SMA/MA : MAN 1 Singkil Lulus Tahun 2012
- d. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan
Konseling Islam UIN Ar-Raniry Lulus Tahun 2017

Orang Tua/Wali

- a. Ayah : Abdul Malik
- b. Ibu : Hermawati
- c. Pekerjaan Orang Tua
 - 1) Ayah : Wirasuasta
 - 2) Ibu : Ibu Rumah Tangga
- d. Alamat Orang Tua : Jl Pasar Singkil No 98 Singkil

Banda Aceh, 27 Mei 2017

Penulis


Nadira Ulfa

